Bunyi Segmental dan Suprasegmental Bahasa Jawa Pada Lagu Tradisional “Rek Ayo Rek”

[1]Intan Nanda Kastiyan Ningsih, [2]Mohammad Sholikhin
[1,2]Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E.mail: [1]Intannkn.06@gmail.com, [2]solikinsangdewa2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis sebuah lagu jawa dengan judul “rek ayo rek” mengenai bunyi segmental dan suprasegmental yang ada didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengkaji kejadian yang dialami oleh suatu subjek. Proses penelitian yang mengkaji secara nyata atau alami dengan mendalam tentang fenomena yang terjadi secara nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Unsur segmental disegmentasi berdasarkan ada tidaknya gangguan, pita suara, lubang lewatnya udara, mekanisme artikulasi, cara gangguan, tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah, dan bentuk bibir. Sedangkan didalam unsur suprasegmental terdapat jeda, tenakan, dan nada. Dalam lagu daerah tersebut terdapat bagian-bagian dari unsur segmental dan suprasegmental.
Kata kunci: Segmental dan suprasegmental; lagu; rek ayo rek

Abstract

This study analyzed a Javanese song with the title "rek ayo rek" regarding the segmental and suprasegmental sounds in it. This research uses qualitative methods that examine the events experienced by a subject. The research process that examines in real or natural depth about phenomena that occur in reality. This study used a descriptive analysis approach. Segmental elements are segmented based on the presence or absence of interference, vocal cords, air passage holes, articulation mechanisms, modes of interference, high and low tongue, back and forth of the tongue, and the shape of the lips. While in the suprasegmental element there are pauses, kicks, and tones. In the folk song there are parts of segmental and suprasegmental elements
Keywords: *Segmental dan suprasegmental; lagu; rek ayo rek.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dari penyataan manusia adalah makhluk sosial tentunya manusia membutuhkan komunikasi dengan orag lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya bahasa menjadi sebuah alat komunikasi yang paling utama. Leung et al., (2017) menyatakan bahwa kemampuan yang sangat penting dan kompleks dalam berkomunikasi adalah bahasa dengan bahasa komunikasi dapat terbangun. Bahasa juga disepati sebagai sistem bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Bahasa terdiri dari beberapa sub sistem antara lain fonologi, gramatikal, dan juga leksikal. Bahasa menjadi penentu komunikasi itu bisa menjadi baik atau tidak. Untuk menjadikan bahasa sebagai alat komukasi yang baik maka bahasa harus mudah dipahami. Unsur utama dalam bahasa adalah sebuah bunyi. Sumber utama dari terjadinya bunyi adalah pengucapan.

Chaer (2014) menyatakan bahwa bahasa adalah suatau lambang bunyi yang besifat arbiter atau berubah ubah dalam penyampaian pesannya. Ada unsur

segmental dan juga suprasegmental yang mendukung bahasa untuk dapat menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Unsur segmental dan suprasegmental merupakan dua konsep dalam linguistik yang digunakan menganalisis unsur suara dalam bacaan. Bagian-bagian kecil dalam bahasa yang memiliki makna sendiri juga dapat disebut sebagai unsur segmental. Bagian tersebut disebut sebagai fonem. Fonem adalah unsur dasar dalam sistem bunyi bahasa yang membedakan makna kata. Unsur segmental juga mencakup vokal, konsonan, dan juga nada. Vokal merupakan sebuah bunyi yang dihasilkan dan udara keluar dengan bebas tanpa adanya hambatan. Sedangkan konsonan terdapat hambatan udara didalamnya. Kemudian nada yaitu mengacu pada pola melodis dalam ujaran yang mempengaruhi makna dalam seuah ungkapan. Bunyi segmental menurut Muslich, Mansur. 2008. Ialah sebuah bunyi yang dihasilkan oleh penafasan, alat ucap, dan juga pita suara. Bunyi segmental vokoid maupun kontoid yang diucapkan oleh penutur bahasa sangat variatif. Imam suhari.2009. menyatakan bahwa bunyi segmental mengacu pada pengertian bunyi-bunyi yang dapat dipisah-pisahkan. Bunyi tersebut menunjukan adanya fonem maka dari itu, sebenarnya bunyi bahasa yang telah diuraikan sebelumnya adalah bunyi segmental.

Unsur suprasegmental melibatkan aspek bagian tata bahasa yang memberikan tumpuan kepada sebuat kata-kata yang benar dalm bahasa yang melampaui tingkat fonemik. Yang termasuk seperti penekanan, ritme, intonasi, durasi dan juga kelancaran. Unsur suprasegmental tersebut membantu dalam menyampaikan makna dan nuansa dalam sebuah ungkapan. Unsur suprasegmental adalah suatu unsur yang menyertai fonem tersebut. Unsur suprasegmental sangat berpengaruh dalam menyampaian bahasa. Karena unsur suprasegmental membantu menyanpaikan sebuah nuansa, arti, dan emosi dalam penyampaian bahasa. Salah satu penyampaian yang didalamnya terdapat unsur segmental dan juga suprasegmental adalah penyampaian sebuah lagu.

Lagu merupakan suatu penyampaian perasaan melalui musikalisasi yang indah. Lagu adalah sebuah seni nada atau suara dalam urutan. kombinasi dan juga hubungan temporal. Dari sebuah lagu kita dapat mengeskpresikan perasaan dengan cara yang indah. Lagu adalah bentuk ekspresi seni yang melibatkan penggabungan suara dan musik. Biasanya, lagu terdiri dari lirik atau teks yang dinyanyikan atau diucapkan oleh seorang penyanyi atau grup penyanyi, yang kemudian diiringi oleh musik, baik dengan instrumen musik atau dengan penggunaan teknologi seperti rekaman. Lagu dapat mencakup berbagai genre musik, seperti pop, rock, jazz, hip-hop, country, klasik, dan banyak lagi. Setiap genre memiliki gaya dan karakteristik uniknya sendiri. Lagu sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan cerita, perasaan, atau pesan kepada pendengarnya. Lirik lagu dapat mencakup tema-tema seperti cinta, kehidupan, perjuangan, politik, pengalaman pribadi, atau apapun yang ingin disampaikan oleh penulis atau penyanyi. Selain itu, lagu juga dapat menjadi bentuk hiburan, menginspirasi, atau membangkitkan emosi tertentu pada pendengarnya. Musik dan melodi yang mengiringi lirik dapat mempengaruhi suasana hati atau memberikan kesenangan dan kegembiraan. Lagu dapat direkam dan

didistribusikan dalam berbagai format, seperti album fisik, unduhan digital, atau streaming melalui layanan musik online. Lagu juga sering digunakan dalam industri film, iklan, dan acara-acara penting seperti konser atau pertunjukan panggung. Dalam budaya populer, beberapa lagu

menjadi sangat populer dan terkenal di kalangan masyarakat. Lagu-lagu semacam itu seringkali mendapatkan popularitas yang luas, menghasilkan penjualan album yang tinggi, dan menjadi bagian dari memori kolektif generasi tertentu. Tidak hanya dikelompok dari genre yang sudah dijelaskan sebelumnya lagu juga bisa dikelompokan dari mana lagu tersebut diciptakan dan juga di publikasikan. Ada juga lagu daerah yang biasanya di buat pada suatu daerah tertentu dan di populerkan oleh daerah tersebut.

Pada artikel kali ini akan membahas lagu daerah yang bersaal dari daerah jawa. Lagu yang menggunakan bahasa jawa dalam liriknya dan di populerkan di daerah jawa. Lagu jawa pada rtikel kali ini berjudul “rek ayo rek”. lagu “Rek Ayo Rek" adalah lagu daerah dari Jawa Tengah, Indonesia. Filosofi di balik lagu ini mengandung makna yang mendalam dan menginspirasi. Lagu "Rek Ayo Rek" sering kali dikaitkan dengan semangat kerja keras dan semangat untuk terus maju. Melalui lirik dan melodi yang riang, lagu ini mengajarkan pentingnya bekerja keras dalam mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. Lagu ini juga menekankan pentingnya kebersamaan dan kolaborasi dalam bekerja. Kata "ayo" dalam bahasa Jawa berarti "mari" atau "ayo." Dalam konteks lagu ini, "ayo" mengundang semua orang untuk bergabung, bekerja bersama, dan saling mendukung satu sama lain. Filosofi yang terkandung dalam lagu "Rek Ayo Rek" dapat bervariasi tergantung pada interpretasi individu dan konteks budaya yang berbeda. Namun, secara umum, lagu ini mendorong semangat kerja keras, kebersamaan, optimisme, dan penghargaan terhadap kehidupan sederhana. Maka dari itu dapat kita lihat bagaimana makna dari tersebut melalui unsur segmental dan suprasegmental yang terkandung didalamnya. Kareana unsur-unsur tersebut yang membatu makna lagu dapat tersampaikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan sebuah data deskriptif yang berupa tulisan ataupun lisan untuk menjelaska dan menganalisis suatu permasalahan sosial. Metode kualitatif menggunakan cara yang melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui seorang informan. Menurut Moloeng, (2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang dialami secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikkan dalam bentuk kata beserta bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut nasution (2003:5) yaitu mengamati suatu objek dalam lingkungan, dengan melakukan interaksi dengan subjek tersebut serta menafsirkan pendapat yang diungkapkan. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang suatu fenomena atau masalah. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, antropologi, psikologi,

pendidikan, dan bidang-bidang lain yang berhubungan dengan aspek manusia. Metode kualitatif juga memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan partisipan penelitian, memungkinkan pemahaman yang lebih holistik dan kompleks terhadap pengalaman dan perspektif mereka. Selain itu, metode ini juga mampu mengungkap konteks sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku dan pengalaman individu. Jadi kesimpulan dari metode kualitatif ini adalah pendekatan mengenai kajian fenomena yang diyatakan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu “Rek ayo rek”

Ngalor ngidul liwat toko ngumbah moto
Masio mung nyenggal nyenggol ati lego
Sopo ngerti nasib awak lagi mujur
Kenal anake sing dodol rujak cingur
Jok dipikir angger podho gak duwe sangu
Jok dipikir angger podho gelem mlaku
Mangan tahu jok dicampur nganggo timun
Malam minggu jok podho digawe nglamun

A. Segmental

Dalam unsur segmental kali ini didalamnya membahas yang didasarkan pada ada tidaknya gangguan, pita suara, lubang lewat udara, mekanisme artikulasi, cara gangguan, tinggi rendahnya lindah, maju mandur lidah, dan bentuk bibir.

1) Ada tidaknya gangguan

Ada tidaknya gangguan adalah suatu penyempitan atau penutupan yang dialami oleh alat-alat ucap arus udara dalam perubahan bunyi. Dari ada tidaknya gangguan dibedakan menjadi dua yaitu vokoid (vokal) dan juga bunyi kontoid (konsonan).

	ŋalɔr	ŋidul	Lɯwat	toko	ŋumbah	mɔtɔ
Vokoid	a, ɔ	i, u	i, a	o, o	u, a	ɔ, ɔ
Kontoid	ŋ, l, r	ŋ, d, l	L,w, t	t, k	ŋ, m,b,h	m, t

2) Pita suara

Ada atau tidaknya getaran pada pita suara pada lirik ke dua

	Masiyɔ	Muŋ	ɲeŋgal	ɲɛŋgɔl	ati	ləgɔ
Mati	s				t	
Hidup	m	m, ŋ	ɲ, ŋ, g	ɲ, ŋ, g		g

3) Lubang lewatnya udara

Lewatnya udara ketika menghasilkan bunyi, pada lirik ke tiga

	Sɔpɔ	ŋərti	nasib	awa?	Lagi	mujur
Oral	S, p	t,	n, s, b	W	g	
Nasal		ɳ			L,	m,

4) Mekanisme Artikulasi

Alat ucap yang berkerja ketika mengeluarkan bunyi bahasa, pada lirik ke empat

	Kənal	ana?e	Siŋ	dɔdɔl	ruja?	Ciŋur

Bilabial						
Labiodental						
Apikodental						
Apikoaveolar	l,		S	l		
Laminopalatal						
Dorsovelar	k, n	n	ŋ			ŋ
Dorsouvular						
Laringal						
Glotal						

5) Cara gangguan

Terjadinya gangguan ketika pengucapan bunyi, pada lirik ke lima.

	jɔ?	dipi?ir	aŋgər	podhɔ	ga?	Duwe	saŋu
Stop	?	?, r	r	d	?	w	ŋ
Kontinum							
Afrikatif							
Frikatif							
Tril							

6) Tinggi rendahnya lidah

Ketika bunyi di ucaapkan akan terjadi proses tinggi rendahnya lidah, pada lirik ke enam.

	J ɔ k	dipikir	Aŋger	podh ɔ	gelem	Mlaku
Tinggi		i,i,i		o, ɔ		U
Agak Tinggi						
Tengah			e		e, e	
Agak Rendah	ɔ					
Rendah			A			A

7) Maju mundurnya lidah

Proses maju mundurnya lidah pada saat pengucapan sebuah bunyi pada lirik ketujuh.

	Maŋan	tahu	j ɔ k	dicampur	ŋaŋgo	timun
Depan	a, a	a,		i	a	I
Pusat						
Belakang			ɔ,		ɔ	

8) Bentuk bibir

Bentuk bibir pada saat pengucapan bunyi, pada lirik kedelapan.

	Malam	miŋgu	J ɔ k	podh ɔ	digawə	lamun
Bulat		u	,ɔ	o,ɔ	ə	U

Tidak Bulat	a,a	i			i, a	a

B. Suprasegmental

Suprasegmenal adalah sesuatu fonemena berupa tekanan suara (intonation), panjang- pendek (pitch), dan getaran suara yang menunjukkan emosi tertentu. Suprasegmental yaitu suatu unsur yang menemani dan memengaruhi bunyi bahasa, dan bukan bunyi sejati karena itulah dinamakan unsur suprasegmental. Marsono (1999:115) menyatakan bahwa unsur suprasegmental merupakan bunyi yang menyertai unsur segmental. Cara untuk memahami unsur suprasegmental dengan mudah adalah dengan cara pendekatan akustik. Terdapat dua unsur yang sangat berpengaruh yaitu frekuensi dan juga amplitudo. Perbedaan dua unsur

tersebut dilihat dari dapat tidaknya bunyi tersebut disegmentasikan. Unsur yang tidak dapat disegmentasikan dan menyertai bunyi segmental disebut unsur suprasegmental (Chaer, 2013:35).

1) Jeda

Jeda bisa disamakan dengan persendian. Jeda menjadi unsur hentian dalam ujaran yang digunakan sebagai tanda pemisah unsur linguistik perkataan, ayat, ataupun rangkaian kata. Jeda dapat digunakan sebagai penentu maksud yang akan disampaikan oleh penutur. Dalam perkataan jeda dapat ditandai dengan suatu kesenyapan. Dan apabila didalam sebuah tulisan jeda dapat ditadai dengan tanda tanda tertentu. Biasanya jeda terdapat pada dua bentuk linguistik baik antar kalimat, antar frasa, ataupun antar silaba.

2) Tekanan

Tekanan adalah suatu ucapan yang ditekankan pada suatu suku kata sehingga bagian yang ditekankan akan terlihat lebih menonjol. Biasanya kita menekankan suatu perkataan yang menurut kita penting supaya bisa mendapatkan respon yang lebih. Lambang yang digunakan untuk tekanan ialah / ' /. Tekanan dalam bahasa indonesia menyangkut masalah keras lunaknya bunyi. Tekanan keras disebabkan karena arus udara yang kuat sehingga menyebabkan amplitudonya melebar. Sedangkan tekanan lunak diucapkan dengan arus udara yang tidak kuat sehingga amplitudonya menyempit. Didalam sebuah lagu juga terdapat tekanan seperti pada kata kata yang penting dalam sebuah lirik lagu.

3) Nada

Nada atau bisa disebut juga sebagai pitch berhubungan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Apabila bunyi diucapakan dengan frekuensi tinggi akan menjadi nada yang tinggi begitupun sebaliknya. Terdapat lima bentuk nada diantaranya pertama, (/) yang berarti nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis keatas. Kedua, (-) yang berarti nada datar yang biasanya diberi tanda garis lurus mendatar. Ketiga, (\) yang artinya nada turun atau merendah yang biasanya diberi tanda garis menurun. Keempat, (v) yang berarti nada turun naik disebabkan nada yang merendah lalu meninggi. Kelima, (^) yang berarti nada naik

turun sebab nada yang meninggi lalu merendah. Nada tidak membedakan suatu makna, nada hanya digunakan untuk mengekspresikan suatu emosi dalam sebuah lagu.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data secara literatur. Unsur segmental yang dikaji dalam lagu rek ayo rek ini disegmentasi dari beberapa pembahasan yaitu ada tidaknya gangguan, pita suara, lubang lewatnya udara, mekanisme arikulasi, cara gangguan, tinggi rendahnya lidah, maju kundurnya lidah, dan bentuk. Dan dalam kajian suprasegmentalnya terdapat jed, tekanan, dan nada. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa lagu rek ayo rek mengandung unsur segmental dan juga segemntal yang ada di dalamya.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2009. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Muslich, Mansur. (2008). Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Oktavia, W. (2018). Penamaan Bunyi Segmental dan Suprasegmental Pada Pedagang Keliling. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, 10(1), 1-16.

Pradnyan, I. G. M. S. D. (2017). Segmental dan Suprasegmental dalam Kidung Malat Di Desa Padangbulia. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra, 7(2).

Saifudin, M. & Oktaviani, E. (2023). Fonem Segmental dan Suprasegmental dalam Bahasa Arab.

ALiF: Arabic Language in Focus, 1(1), 1-5.